

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih keterampilan motorik kasar Lembaga TK IT Bunayya 7 Al Hijrah Kecamatan Percut Sei Tuan sebagai objek penelitian. Alasan peneliti yaitu ingin mengetahui bagaimana strategi guru menambah tingkat kemampuan motorik kasar anak di bidang TK IT Bunayya 7 Al Hijrah yang berlokasi di Jl. Perhubungan Dusun II Teratai, Laut Dendang, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada umumnya metode penelitian dimaknai dengan sesuatu yang dirancang dengan tersusun dari peneliti dalam mengatasi permasalahan kehidupan dan bermanfaat untuk peneliti dan lainnya (Ramadhan, 2021:15).

Fokus penelitian ini memiliki tujuan mendapatkan hasil dilapangan mengenai langkah tepat guru mengembangkan keterampilan motorik anak TK IT Bunayya 7 Al Hijrah Keecamatan Percut Sei Tuan, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi.

Menurut Meleong (2004) dalam (Syahrur, 2012:2), penelitian kualitatif adalah penyelidikan ilmiah yang mengutamakan kontak mendalam antara peneliti dan subjek yang diteliti untuk memahami peristiwa dalam konteks sosial alamiahnya. Jenis penelitian yang diadopsi adalah studi fenomenologis, sejalan dengan definisi Moleong (2019) yang menjelaskan bahwa penelitian fenomenologi adalah jenis penyelidikan ilmiah yang menyelidiki peristiwa yang dialami oleh satu orang, sekelompok orang, atau sekumpulan benda hidup. Oleh karena itu, penelitian ini mengarah pada pemahaman mendalam terhadap peristiwa yang menjadi bagian dari pengalaman hidup subjek penelitian (Nasir et al., 2023:2). Studi fenomenologi pada intinya berusaha untuk meraih pemahaman lebih dalam tentang realitas (Nasir et al., 2023:3).

Dalam rangka mendapatkan data yang benar dan relevan, peneliti memanfaatkan dua teknik untuk mengumpulkan data. Pertama, penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang relevan dan berkaitan

erat dengan permasalahan yang sedang dibahas, khususnya strategi untuk guru dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini di TK IT Bunayya 7 Al Hijrah. Kedua, penelitian lapangan menjadi sarana bagi peneliti untuk memperoleh fakta, data, dan informasi yang obyektif serta akurat tentang strategi guru dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini di TK IT Bunayya 7 Al Hijrah. Dengan demikian, kedua metode pengumpulan data ini saling melengkapi dan mendukung upaya peneliti dalam merinci pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, data merupakan hasil catatan peneliti sesuai kenyataan dan juga angka (Rahmadi, 2011:70). Data pada penelitian ini yaitu hasil dari observasi langsung, wawancara dengan guru, pengamatan partisipatif, dokumentasi dan materi pembelajaran, dan pengamatan anak di sekolah.

Menurut Edi Riadi (2016:48) Sumber data yaitu seluruh suatu hal yang bisa memberi informasi tentang data (Sari & Zefri, 2019:311). Dari Sugiyono (2006:14) data kualitatif yaitu penggunaan data berupa tindakan dan kata dan sebagai informasi pendukung berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya (Pratiwi, 2017:211). Dalam penelitian kualitatif sumber data yang digunakan adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain (Sarwono, 2006:209). Sumber data penulis pada penelitian ini yaitu 3 orang guru dan pengamatan anak di TK IT Bunayya 7 Al Hijrah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang diterapkan peneliti dalam mengumpulkan sejumlah data riset dan sumbernya baik itu subjek dan juga sampel. Selain itu teknik ini adalah keharusan karena akan dimanfaatkan menjadi landasan penyusunan instrumen riset.

Instrument penelitian seperti yang dijelaskan oleh Kristanto (2018) adalah suatu perangkat alat yang dapat diterapkan peneliti dalam mengumpulkan sejumlah data riset (Kawasati, 2016). Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya menerapkan teknik pengamatan, interview dan dan dokumentasi

(Khoiron, 2019:114). Selanjutnya, dalam upaya mengumpulkan informasi dalam penelitian, penulis merinci beberapa cara yang diterapkan.

1. Observasi

Sebagai langkah pertama, observasi digunakan sebagai cara sistematis untuk mencatat perilaku seseorang ataupun sekelompok yang diamati dengan langsung (Rahmadi, 2011:80). Gardner (1988) observasi kualitatif diterapkan dalam menguasai dasar dari interpretasi objektif, interaktif, dan interpretasi beralasan. Observasi kualitatif bebas mengkaji konsep dan kelompok setiap kejadian kemudian memberikan arti terhadap objek penelitian atau observasi. Babbie (1986: 91-92) berpendapat bahwa observasi kualitatif mempunyai kelebihan dalam hal penyempurnaan, proses replikasi dan generalisasi. Pemahaman terhadap konsep pengalaman bisa muncul begitu saja berdasarkan pada gejala umum, peristiwa atau fenomena sosial, pola-pola, dan jenis perilaku tertentu (Saputra, 2021:75).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan langsung terhadap subjek dan lingkungannya, yang tujuan khususnya adalah untuk mengungkap dan memperkirakan dasar munculnya suatu perilaku tertentu.

Observasi dilaksanakan secara langsung untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Observasi ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang terjadi. Alasan dilakukannya observasi adalah untuk mendapatkan data-data yang saya perlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data peningkatan keterampilan motorik kasar, bentuk-bentuk aktivitas motorik kasar, dan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak di TK IT Bunayya 7 Al Hijrah. Lembar observasi ini sebagai acuan peneliti untuk melaksanakan pengamatan yang sesuai arah dan tersusun, maka hasil yang diperoleh dapat dilanjutkan ke tahap pengolahan.

Tabel 3.1 Pedoman Lembar Observasi Guru

Hari/Tanggal : Waktu : Tempat : Informan : Bidang :			
Deskripsi	Catatan Pinggir	Refleksi	Kesimpulan

2. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data memiliki peran krusial dalam mengungkap informasi yang mendalam. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertemuan langsung dan sesi tanya jawab langsung antara sumber data dan pengumpul data (Trivaika & Senubekti, 2022:80).

Adapun sasaran dari wawancara yang peneliti lakukan untuk mengeksplorasi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di TK IT Bunayya 7 Al Hijrah Kecamatan Percut Sei Tuan. Tiga orang guru menjadi subyek wawancara, yang secara khusus memberikan wawasan tentang kegiatan motorik kasar pada anak usia dini. Melalui Teknik wawancara, peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, bentuk-bentuk kegiatan motorik kasar pada anak usia dini dan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini.

Alasan peneliti melakukan wawancara ialah untuk mendapatkan apabila data-data melalui observasi belum penulis dapatkan, maka peneliti memerlukan data wawancara agar data-data tersebut lebih kuat. Dengan demikian, wawancara menjadi jendela utama untuk menggali pemahaman mendalam tentang dinamika perkembangan motorik kasar pada tahap awal kehidupan anak.

3. Dokumentasi

Pendapat Sugiyono dan Arikunto mengenai dokumentasi memberikan landasan yang kuat untuk memahami pentingnya pengumpulan informasi dari berbagai sumber media cetak. Dengan mengacu pada definisi mereka, dokumentasi dapat berupa berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Arikunto menambahkan bahwa dokumentasi mencakup catatan, salinan, buku, surat kabar, majalah, terbitan berkala, tulisan, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suci Arischa, 2019:84). Dari dua pandangan ini, terlihat bahwa pengumpulan data melalui dokumentasi adalah suatu proses yang melibatkan berbagai jenis media cetak yang relevan dengan sumber yang sedang diteliti.

Pentingnya pendekatan ini tampaknya tercermin dalam penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, Teknik dokumentasi dipilih untuk mengumpulkan informasi tentang strategi guru dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak di TK IT Bunayya 7. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengakses informasi yang beragam, mulai dari profil lembaga, foto, video, rekaman kasus, visi, misi, tujuan, hingga informasi pengajaran dan kesiswaan atau lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengandalkan satu sumber informasi, tetapi memanfaatkan keberagaman media cetak untuk merinci dan memperdalam pemahaman terhadap konteks penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari informasi dan mengumpulkannya secara metodis, dimulai dengan catatan lapangan, wawancara, atau dokumentasi; mengklasifikasikan, membagi, dan mensintesis data; mengorganisasikannya ke dalam pola; dan sampai pada kesimpulan yang jelas dan dapat dipahami baik oleh Anda maupun orang lain (Saleh, 2017:102).

Teknik analisis data adalah prosedur yang digunakan untuk mengubah data menjadi pengetahuan baru. Prosedur ini bertujuan untuk membuat properti data lebih mudah dipahami dan berharga untuk memecahkan masalah, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Semakin detail penjelasan pada data, maka semakin

baik data tersebut (Almira Keumala Ulfah, Ramadhan Razali, Habibur Rahman, Abd Ghofur et al., 2022:1).

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan (Hardani et al, 2022:163).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

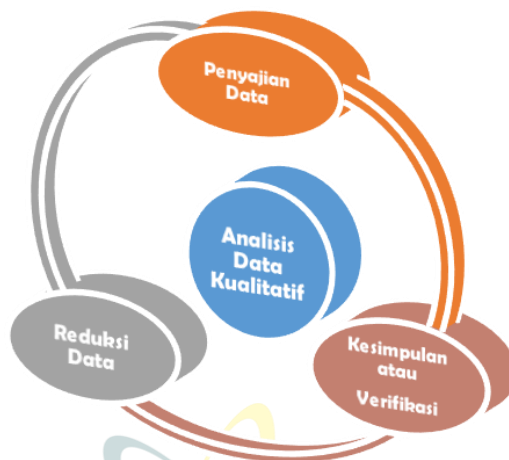
Adalah meringkas atau merangkum informasi penting. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut jika diperlukan. (Sahir, 2021:47). Terkait dengan penelitian ini, peneliti meringkas informasi yang diperolehnya dari hasil observasi dan wawancara, kemudian menghubungkannya Implementasi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Di TK IT Bunayya 7 Al Hijrah Kecamatan Percut Sei Tuan. Hal ini bertujuan agar peneliti lebih mudah dalam menyajikan data.

b. *Data Display* (penyajian data)

Adalah metode melibatkan penyajian data secara naratif, dengan peneliti mendeskripsikan temuan penelitian mereka melalui diagram, deskripsi kalimat, dan hubungan berurutan dan sistematis antara kategori. (Nursapia, 2020:70). Cara penyajian data ini adalah naratif, dengan deskripsi terperinci tentang kondisi lapangan terkait Implementasi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Di TK IT Bunayya 7 Al Hijrah Kecamatan Percut Sei Tuan.

c. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Adalah penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Hasilnya dapat berupa teori, hipotesis, hubungan kausal atau interaksi, atau deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap tetapi menjadi jelas setelah pemeriksaan. (Hardani et al, 2022:171).



Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam konteks ini, data yang dikumpulkan selalu diuji untuk memastikan bahwa tidak ada informasi yang salah atau tidak relevan (Umar Sidiq, & Moh. Miftachul Choiri, 2019:13). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini ialah uji kredibilitas. Jika sebuah penelitian kualitatif secara akurat menggambarkan atau menafsirkan pengalaman manusia dengan cara yang akan menuntun mereka yang telah mengalami hal yang sama untuk mencapai kesimpulan yang sama, maka penelitian tersebut dianggap kredibel. Jika orang lain setuju bahwa mereka akan mengalami hal yang sama bahkan jika mereka baru saja membaca laporan penelitian tersebut, maka penelitian kualitatif tersebut kredibel. Untuk mengembangkan validitas penelitian kualitatif, peneliti perlu menyajikan data secara objektif, bebas dari pengaruh diri (M. Mustari & M.T Rahma, 2012) dalam (T. A. dan B. Ananda, 2019:12).

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif dalam penelitian ini terdiri atas perpanjangan pengamatan, mengembangkan ketekunan, triangulasi, dan analisis kasus negatif.

1. Perpanjangan Pengamatan

Menurut Susan Stainback (1998), perpanjangan pengamatan menunjukkan bahwa peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan lebih lanjut, dan melakukan wawancara dengan sumber data yang sebelumnya

terlihat atau tidak dikenal. Perluasan pengamatan ini menunjukkan bahwa sumber dan peneliti akan memiliki hubungan yang lebih kuat, semakin dekat (tidak ada jarak lagi), lebih transparan, dan memiliki lebih banyak rasa saling percaya, yang akan mencegah informasi apa pun disembunyikan. (Syahrani, 2020:21-23). Peneliti berfokus pada data yang dikumpulkan, apakah data tersebut telah berubah atau tidak, dan apakah data tersebut akurat setelah diverifikasi di lapangan sekali lagi untuk menilai keandalan data penelitian ini.

2. Mengembangkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan adalah metode untuk menentukan apakah data valid berdasarkan seberapa akurat dan intens peneliti mengamati data tersebut. Teknik ini melibatkan sikap mental, ketelitian, dan keteguhan dalam mengumpulkan data penelitian. Peningkatan ketekunan mengacu pada pengamatan yang lebih cermat dan berulang (Umar Sidiq, & Moh. Miftachul Choiri, 2019:196). Peneliti membaca beberapa referensi buku, temuan penelitian, atau materi yang berkaitan dengan topik yang diteliti untuk mengembangkan ketekunan mereka dalam upaya ini. Peneliti dapat menghasilkan deskripsi data yang tepat dan terorganisir tentang apa yang diamati dengan menjadi lebih teliti.

3. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif, yang melibatkan pencarian data yang bertentangan atau berbeda dengan temuan penelitian, dapat mengembangkan kredibilitas data. Temuan penelitian dianggap dapat dipercaya selama tidak ada data yang bertentangan lagi. Namun, peneliti harus melakukan penyelidikan lebih lanjut untuk memastikan bahwa informasi tersebut benar jika ada bukti yang *kontradiktif* (Umar Sidiq, & Moh. Miftachul Choiri, 2019:93).

Peneliti memilih untuk melakukan analisis kasus negatif dalam penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan kredibilitas data yang ditemukan. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa kredibilitas suatu penelitian dapat terwujud ketika tidak ada data yang bertentangan lagi terkait dengan Implementasi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Di TK IT Bunayya 7 Al Hijrah Kecamatan Percut Sei Tuan.

4. Triangulasi

Sugiyono (2012:241), triangulasi dipandang sebagai metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai metode dan sumber data yang saat ini digunakan (Pratiwi, 2017:213). Tiga komponen utama terlibat dalam pengujian *kredibilitas*. Yang pertama adalah sumber, yang berarti data diuji dari berbagai sumber, seperti atasan, bawahan, dan rekan kerja. Yang kedua adalah teknik, yang berarti data diuji menggunakan berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, atau kuesioner. Yang terakhir adalah waktu, yang berarti mengingat dampak waktu pada data, seperti melakukan wawancara pada pagi hari untuk mendapatkan data yang lebih valid. Hasil yang berbeda dari triangulasi mungkin memerlukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan kebenaran data, dan mungkin juga memerlukan pemeriksaan oleh tim peneliti lain (Umar Sidiq, & Moh. Miftachul Choiri, 2019:94).

Proses triangulasi sumber penelitian melibatkan verifikasi informasi dari banyak sumber, yaitu dengan memverifikasi kembali sumber penelitian guru TK IT Bunayya 7 Al Hijrah. Melalui proses triangulasi metodologi, peneliti memverifikasi sumber dengan menggunakan tiga metode berbeda: pertama, mereka memverifikasi informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, dan kemudian mereka memverifikasinya melalui dokumentasi dan observasi. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi yang dilakukan di berbagai waktu dan lokasi untuk memeriksa silang triangulasi waktu mereka.